

ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM, HARGA SAHAM, DAN *RETURN* SAHAM PADA INDEKS SAHAM KOMPAS 100 TAHUN 2014 – 2018

Endah Mardiyansih, Revan Andhityara.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat likuiditas proksi *trading volume activity (tva)*, harga saham, serta *return* saham proksi *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini menggunakan *event study*, pengamatan dilakukan terhadap rata-rata *tva*, harga saham, dan *abnormal return* selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik purposif sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tanggal pengumuman *stock split* yang digunakan sebagai *event date (t+0)*, jumlah saham yang diperdagangkan secara harian, jumlah saham beredar, harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode pengamatan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian. Sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kategori indeks Kompas 100 yang melakukan *stock split* selama tahun 2014-2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan *tva* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak terdapat perbedaan harga saham, dan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Saran untuk penelitian selanjutnya, sampel yang diteliti sebaiknya ditambah serta mewakili masing-masing jenis industri secara proporsional. Apabila dipisahkan antar jenis industri, mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

Kata Kunci: *Stock Split, Likuiditas Saham, Harga Saham, Return Saham, Event Study.*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the differences of level stock liquidity proxy trading volume activity (tva), stock price, and stock return proxy abnormal return before and after stock split. This research uses event study method to observe average tva, stock price, and abnormal return activity within five days before and after event date. This research uses secondary with purposive sample technique. The data used in research were taken from: announcement date of stock split applied as event date (t+0), the amount of daily traded share and the amount of listed share, daily closing price, indeks daily closing of the companies applying stock split within observation period, daily IHSG. The sample used amounted to 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange Kompas 100 stock index category that conducted a stock split during 2014-2018. The results of the study show that there are significant differences in trading volume activity before and after stock split but there are no differences in stock price, and significant abnormal return before and after the stock split. Suggestions for further research, the samples studied should be added and represent each type of industry proportionally. If separated between types of industries, it might give different results.

Keyword: *Stock Split, Stock Liquidity, Stock Price, Stock Return, Event Study.*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif yang menarik bagi pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) untuk melakukan investasi dengan berbagai instrumen investasi. Salah satu bentuk investasi yang bisa dilakukan oleh para investor adalah

menanamkan saham. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Keuntungan yang pertama adalah investor dapat menerima dividen. Keuntungan kedua yang

didapatkan oleh para investor ketika menanamkan saham adalah *capital gain*. Selain keuntungan yang didapat, investasi di pasar modal juga mengandung unsur ketidakpastian atau risiko yang akan dihadapi. Untuk mengurangi ketidakpastian dan risiko dari investasi tersebut, maka para investor membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi di pasar modal. Informasi tersebut termasuk dalam *corporate action*.

Salah satu informasi *corporate action* yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modal adalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Beberapa alasan manajer perusahaan melakukan *stock split*, yaitu pertama, agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Kedua, untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan. Ketiga, untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* berdasarkan *signaling theory* dan *trading range theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang. Investor tertarik berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman *split*. Dengan adanya sinyal positif di sekitar pengumuman *split* yang diterima investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka akan meningkatkan jumlah transaksi saham setelah *stock split* yang berdampak terhadap tingkat likuiditas. Likuiditas tersebut dapat dilihat melalui aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity (TVA)*. Sedangkan *trading range theory* menguraikan bahwa motivasi perusahaan melakukan *stock split* adalah mengembalikan harga saham kembali ke harga yang optimal dan dapat dijangkau oleh investor. Dengan adanya *stock split* akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham sehingga

akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi dan membawa dampak pada likuiditas perdagangan saham.

Beberapa hipotesis dan penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian memberikan hasil yang tidak konsisten. Sebagian peneliti menyimpulkan bahwa *stock split* tidak mempunyai dampak terhadap harga saham, volume saham dan *abnormal return* saham namun ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa ternyata *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kontroversi hasil penelitian dengan teori yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Stock Split dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham dan Return Saham pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014-2018**”. Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan *trading volume activity (tva)*, harga saham dan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

II. KAJIAN LITERATUR

Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock Split adalah pemecahan nilai nominal saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat proporsional dengan penurunan nilai nominal saham. Tujuan *stock split* adalah untuk menempatkan harga pasar saham dalam *trading range* tertentu. (Danang dan Fathonah, 2015: 171). Kebijakan melaksanakan penerbitan *stock split* dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. (Irham Fahmi, 2015: 104). Secara umum beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi dan investor kecil lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menambah jumlah saham yang beredar.
5. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka

karena sudah dipecah tersebut artinya telah terjadi diversifikasi investasi.

Teori Pemecahan Saham

Signaling Teory

Signaling theory menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Investor tertarik berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman *split*. Dengan adanya sinyal positif yang diterima investor sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka akan meningkatkan jumlah transaksi saham setelah *stock split* yang berdampak terhadap tingkat likuiditas.

Trading Range Teory

Trading Range Theory, pemecahan saham digunakan sebagai alat untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan sehingga semakin memungkinkan bagi investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Teori ini mengatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya aktivitas saham untuk diperdagangkan, sehingga perlu dilakukan *stock split*.

Event Study

Menurut Kritzman (Muryanti, 2018: 44), “*Event Study* bertujuan mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang memengaruhi surat berharga dan pendapatan (*return*) dari surat berharga tersebut.” Menurut Jogiyanto (Muryanti, 2018: 34), “*Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.” Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa), *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan,

jendela peristiwa (*event window*) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan –121 bulan untuk data bulanan.

Likuiditas Saham

Bodie et al. (Asdita Rizki Lubis, 2018: 21) menyebutkan bahwa likuiditas pada seberapa besar biaya dan kemudahan suatu aset untuk dikonversikan menjadi kas dengan cara menjualnya. Jika ditinjau dari sudut pandang pelaku pasar, suatu pasar memiliki likuiditas bila pasar memiliki volume yang besar, yang segera bisa ditransaksikan dengan pengaruh harga yang minimal. Likuiditas suatu saham merupakan cepat lambatnya saham tersebut dapat diperjualbelikan. Saham yang likuid berarti saham tersebut sering diperdagangkan. Likuiditas tersebut dapat dilihat melalui aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity (TVA)*. *TVA* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang berbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham dibursa efek oleh sesama anggota bursa (Sri Ratna Hadi, 2013: 179). Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha. Oleh karena itu, kemampuan dalam menganalisis kinerja operasi dan keuangan perusahaan serta perkembangan pasarnya akan sangat membantu keberhasilan investasi di pasar modal. (Zalmi Zubir, 2011: 6). Harga pasar (*market value*) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa efek tutup maka harga pasarnya adalah harga penutupan (*closing price*). *Closing Price* inilah yang menyatakan perubahan harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Return Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102), “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.” Jadi *return* adalah pengembalian atau hasil yang diperoleh oleh investor

ketika melakukan investasi. Motivasi utama investor menanamkan modalnya dalam suatu investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) investasi yang optimal. *Return* saham yang akan diterima oleh investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2016: 640).

Abnormal Return Saham

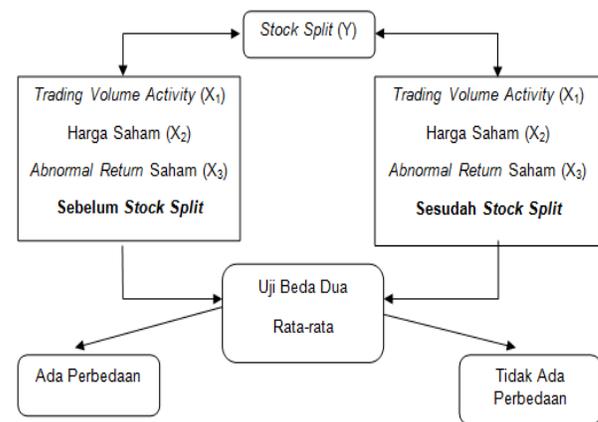
Imbal hasil abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara imbal hasil sesungguhnya (*actual* atau *realistis*) yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi. (Abdul Halim, 2015: 27). Berkaitan dengan peristiwa pemecahan saham, apabila terjadi *abnormal return* yang positif setelah pemecahan saham dapat memberikan keuntungan di atas normal pada investor dan sebaliknya jika terdapat *abnormal return* yang negatif menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan *return* yang diharapkan investor dibawah normal. Untuk mencari *expected return* menurut Brown dan Warner (Jogiyanto, 2016: 46) dapat menggunakan tiga model estimasi yaitu *mean adjusted model*, *market adjusted model* dan *market model*.

Penelitian Terdahulu

1. Kesuma Satria dan Adnan (2018) dengan judul Analisa Peristiwa *Stock Split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan harga saham yg signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Begitupun dengan likuiditas tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah peristiwa *stock split*. Sedangkan untuk penelitian *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* menunjukkan hasil tidak ada perbedaan.
2. Kornel Munthe (2016) dengan judul Perbandingan *Abnormal Return* dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah *Stock Split*: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

3. Inayatus Shofa (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Harga dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.
 H_2 : Terdapat perbedaan signifikan harga saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.
 H_3 : Terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

III. METODE

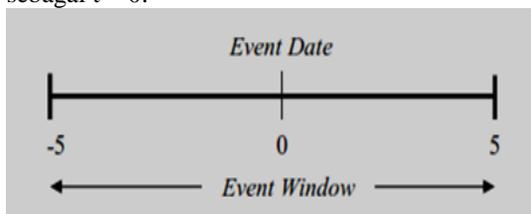
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang

kecenderungan yang tengah berlangsung. Sedangkan penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Berdasarkan metodenya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini juga menggunakan studi peristiwa *event study*, yaitu studi yang menyelidiki reaksi pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. (Tandelilin dalam Muryanti 2018: 24). Adapun tahap-tahap dalam pengujian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanggal publikasi *stock split*, hari ke-0 sebagai hari peristiwa *stock split*.
2. Menentukan *event* periode, yang dipilih dalam penelitian ini adalah selama 10 hari, yaitu 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari setelah *stock split*. Tanggal diumumkan *stock split* digunakan sebagai t = 0.



Gambar 3.1 Jendela Peristiwa (*Event Window*) dan Gambar Jendela Pengumuman (*Event Date*)

Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (*Variable Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat adalah *Stock Split* (Pemecahan Saham) yang dinotasikan dengan Y.
2. Variabel Bebas (*Variable Independent*) dinotasikan dengan X adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah ini. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah:
 - a. *Trading Volume Activity* (X_1)

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah *stock split* dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Perhitungan TVA dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

TVA_{it} = TVA perusahaan i pada hari ke-t.

i = nama perusahaan sampel.

t = hari tertentu.

Rata-rata TVA sebelum pengumuman *stock split* rumusnya sebagai berikut:

$$TVA_{\text{sebelum}} = \frac{TVAT}{5} \quad t=-1$$

Rata-rata TVA sesudah pengumuman *stock split* rumusnya sebagai berikut:

$$TVA_{\text{sesudah}} = \frac{TVAT}{5} \quad t=+1$$

b. Harga Saham (X_2)

Harga saham merupakan nilai pasar selambar dari saham perusahaan emiten pada waktu tertentu. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Di bawah ini adalah rumus perhitungan harga saham relatif sebelum *stock split* dan harga saham relatif setelah *stock split*.

1) Harga Saham Relatif Sebelum *Stock Split*.

Harga pasar saham relatif sebelum pemecahan saham adalah perbandingan antara harga saham sebelum *stock split* dengan hasil perbandingan antara nilai nominal saham sebelum *stock split* dengan nilai nominal saham tersebut setelah *stock split*. Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$HR = \frac{P}{\left(\frac{Nt}{Nt+1}\right)}$$

Keterangan:

HR : Harga pasar saham relatif sebelum *stock split*.

P : Harga sebelum *stock split*.

N_t : Nilai nominal saham sebelum *stock split*.

N_{t+1} : Nilai nominal saham setelah *stock split*.

2) Harga Saham Relatif Setelah *Stock Split*

Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah *stock split*. Formulasinya sebagai berikut:

$$HRs = Ps$$

Keterangan:

HRs : Harga pasar saham relatif setelah *stock split*.

Ps : Harga saham setelah *stock split*.

c. *Abnormal Return* Saham (X_3)

Abnormal return adalah selisih dari *expected return* dengan *actual return*. Perhitungan *abnormal return* dalam penelitian ini dengan menggunakan model yang disesuaikan pasar yaitu *market adjusted model*. Pada model ini menganggap bahwa penduga paling baik untuk *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat itu. Adapun rumus yang digunakan yaitu sesuai dengan *market adjusted model* sebagai berikut:

$$AR_{it} = Rit - ER$$

Kerangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t.

Rit = *actual return* saham i pada hari ke t.

ER = *expected return* pasar pada hari ke t.

Untuk menghitung *abnormal return* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung *Actual Return*

Actual Return saham yang diperoleh dengan mencari selisih antara harga sekarang dikurangi dengan harga saham hari sebelumnya dibagi harga saham hari sebelumnya rumusnya sebagai berikut:

$$Rit = \text{Return saham} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Rit = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

P_{it} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

P_{it-1} = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa sebelum.

2) Menghitung *Expected Return*

Expected return dihitung dengan menggunakan indeks pasar karena menurut *market adjusted model* penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat hari itu. Indeks pasar yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Maka untuk menghitung *expected return* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ER = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

ER = *Expected Return*.

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-t.

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan adalah data historis tentang harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham dan nilai IHSG. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Nama dan kode perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2014-2018 dalam kategori indeks saham Kompas 100.
2. Tanggal dilakukan *stock split* setiap perusahaan yang menjadi sampel.
3. *Closing Price* (Harga Penutupan Saham) harian tiap perusahaan sampel selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*.
4. *Return* harian saham perusahaan sampel selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*.
5. Nilai IHSG selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal *stock split* perusahaan sampel.

Populasi dan Sampel

Menurut Sofar Silaen (2018: 87), "Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori indeks saham Kompas 100 yang melakukan *Stock Split* dari tahun 2014 sampai 2018.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan dan bukan populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori indeks saham Kompas 100.
- Perusahaan melakukan *stock split* selama periode penelitian, yaitu: tahun 2014-2018.
- Tidak melakukan *corporate action* lain seperti *stock deviden*, *right issue*, *reverse stock* atau pengumuman perusahaan yang bersifat strategis yang secara langsung dapat memengaruhi likuiditas saham pada waktu sebelum atau sesudah *stock split*.
- Memiliki kelengkapan data selama periode penelitian.
- Saham perusahaan aktif diperdagangkan minimal 10 hari sebelum dan sesudah *stock split*

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Stock Split	Ratio Stock Split
1	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA	14 Juni 2016	1:25
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	27 Juli 2016	1:2
3	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Agustus 2016	1:25
4	PT Hanson Internasional Tbk	MYRX	15 Agustus 2016	1:5
5	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	14 Desember 2017	1:5
6	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	21 November 2017	1:5
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10 November 2017	1:5
8	PT Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	27 Oktober 2017	1:10
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	13 September 2017	1:2
10	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	11 September 2017	1:4
11	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	3 Juli 2018	1:5

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal dan maksimal.

2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2011: 160).

3. Analisis Koefisien Korelasi

Teknik korelasi Pearson digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi dalam

penelitian ini disimbolkan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_b X_a - \sum X_b \sum X_a}{\sqrt{\{n\sum X_b^2 - (\sum X_b)^2\} \{n\sum X_a^2 - (\sum X_a)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson.

n = Jumlah Sampel.

X_b = Nilai Sebelum Stock Split.

X_a = Nilai Sesudah Stock Split.

Pedoman untuk menentukan interval kelas nilai r, sebagai berikut:

r = 0.00; berarti tidak ada korelasi.

0.00 < r < 0.20; atau - 0.20 < r < 0.00: berarti korelasi sangat lemah.

0.20 ≤ r < 0.40; atau - 0.40 ≤ r < - 0.20: berarti korelasi lemah.

0.40 ≤ r < 0.60; atau - 0.60 ≤ r < - 0.40: berarti korelasi cukup signifikan.

0.60 ≤ r < 0.80; atau - 0.80 ≤ r < - 0.60: berarti korelasi erat.

0.80 ≤ r < 1.00; atau - 1.00 ≤ r < - 0.80: berarti korelasi sangat erat.

r = 1.00; atau r = - 1.00: berarti korelasi sempurna.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda. Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat tidaknya perbandingan signifikan *trading volume activity (tva)*, harga saham, dan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah *stock split*. Uji yang dilakukan adalah uji beda t test dengan sampel berhubungan (*paired sampel t-test*) melalui olahan SPSS Versi 22.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kategori indeks saham Kompas 100 yang melakukan *stock split* periode 2014-2018. Indeks Saham Kompas 100 adalah indeks saham yang mengukur performa harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Sampel perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan penghasil bahan baku, industri manufaktur, dan industri jasa. Di bawah ini dapat

dilihat rincian perusahaan dan sektornya, serta dilengkapi dengan persentase dari total sampelnya.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan

No.	Perusahaan Industri	Sektor	Kode Perusahaan	Jumlah	Persentase
1	Industri Bahan Baku	Pertambangan	PTBA, MEDC, ESSA	3	27.27
2	Industri Manufaktur	Industri Dasar dan Kimia	TPIA	1	9.09
		Industri Barang dan Konsumsi	HMSP, ICBP, MYOR, CLEO	4	36.36
3	Industri Jasa	Keuangan	BBRI, BMRI	2	18.18
		Perdagangan, Jasa dan Investasi	MYRX	1	9.09
Total				11	100%

Sumber: www.idx.co.id

Sebelum dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis diperlukan analisis data penelitian terlebih dahulu, data tersebut diperoleh dari data sekunder yang kemudian diolah secara manual. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah *stock split*, yang mana periodenya adalah lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*. Hasil dari analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Variabel Penelitian

Kode Saham	Trading Volume Activity		Harga Saham		Abnormal Return	
	Avg Before	Avg After	Avg Before	Avg After	Avg Before	Avg After
HMSP	0.00332	0.00016	3,900	3,750	-0.42116	-0.55049
ICBP	0.00375	0.00042	8,750	8,800	0.60727	-0.72498
MYOR	0.00303	0.00015	1,610	1,620	0.53119	-0.72064
MYRX	0.04419	0.00669	153	166	0.43096	-1.32307
PTBA	0.00538	0.00361	2,200	2,400	0.12335	2.39141
TPIA	0.00284	0.00045	5,650	5,650	-0.50788	-0.65679
BBRI	0.00442	0.00071	3,250	3,210	0.58466	-0.01976
ESSA	0.00023	0.00003	206	180	-3.10246	-2.37182
BMRI	0.00359	0.00082	6,575	6,600	0.05031	-0.44190
MEDC	0.01150	0.00418	840	790	1.16482	-4.08024
CLEO	0.02309	0.00121	258	241.2	0.29851	-3.50526

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskripsi statistik untuk variabel *trading volume activity*, harga saham, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

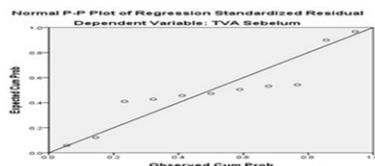
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tva_sblm	11	.00023	.04419	.0095764	.0130887
tva_ssdh	11	.00003	.00669	.0016755	.0021783
hrg_sblm	11	153	8,750	3,035.64	2,905.035
hrg_ssdh	11	166	8,800	3,037.09	2,914.669
ar_sblm	11	-3.10246	1.16452	-.0218936	1.126794
ar_ssdh	11	-4.08024	2.39141	-1.09123	1.758023
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS Ver. 22

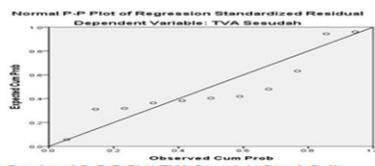
Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi. Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yaitu selisih antara data faktual (data hasil penelitian) dengan data hasil peramalan residu yang ada seharusnya berdistribusi normal pada SPSS versi 22, untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi digunakan gambar *Normal Probability Plot* berikut:

1. Pengujian Normalitas Variabel *Trading Volume Activity (TVA)*

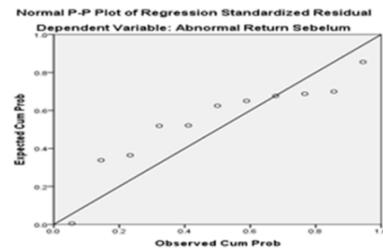


Gambar 4.1 P-P Plot TVA Sebelum Stock Split

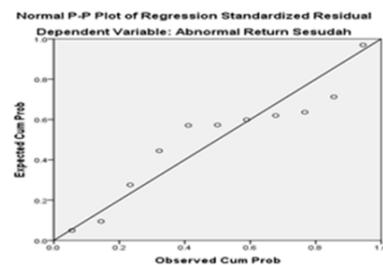


Gambar 4.2 P-P Plot TVA Sesudah Stock Split

3. Pengujian Normalitas Variabel *Abnormal Return*

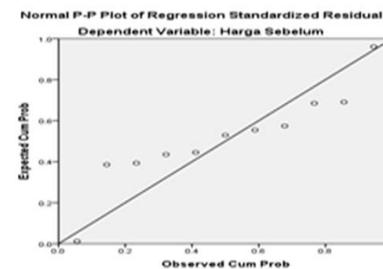


Gambar 4.5 P-P Plot Abnormal Return Sebelum Stock Split

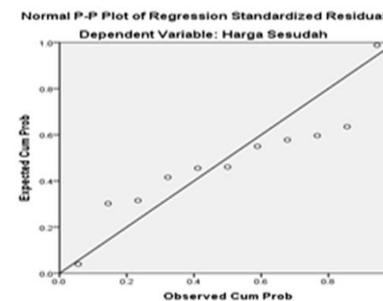


Gambar 4.6 P-P Plot Abnormal Return Sesudah Stock Split

2. Pengujian Normalitas Variabel Harga Saham



Gambar 4.3 P-P Plot Harga Saham Sebelum Stock Split



Gambar 4.4 P-P Plot Harga Saham Sesudah Stock Split

Gambar noklah-noklah dari ketiga variabel di atas baik sebelum dan sesudah terletak di sekitar garis lurus atau tidak terpencah jauh dari garis lurus serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, baik

variabel *trading volume activity*, harga saham dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitasnya terpenuhi.

Analisis Uji Korelasi
Uji Korelasi Variabel *Trading Volume Activity* (TVA)

Tabel 4.4 Uji Korelasi Pearson Variabel TVA

Correlations			
		TVA Sebelum	TVA Sesudah
Pearson Correlation	TVA Sebelum	1.000	.787
	TVA Sesudah	.787	1.000
Sig. (1-tailed)	TVA Sebelum	.	.002
	TVA Sesudah	.002	.
N	TVA Sebelum	11	11
	TVA Sesudah	11	11

- Berdasarkan tabel di atas variabel *tva* yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0.787. Nilai 0.787 berada dalam rentang 0.60 s.d. 0.80 yang dikategorikan korelasi erat. Berarti variabel *tva* sebelum dan sesudah *stock split* dikategorikan memiliki korelasi erat.
- Berdasarkan tingkat signifikansi koefisien korelasi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0.002. Karena nilai probabilitas di bawah 0.05 maka terdapat hubungan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Uji Korelasi Variabel Harga Saham

Tabel 4.5 Uji Korelasi Pearson Variabel Harga Saham

Correlations			
		Harga Sebelum	Harga Sesudah
Pearson Correlation	Harga Sebelum	1.000	1.000
	Harga Sesudah	1.000	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Sebelum	.	.000
	Harga Sesudah	.000	.
N	Harga Sebelum	11	11
	Harga Sesudah	11	11

- Berdasarkan tabel di atas variabel harga saham yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 1.000. Nilai 1.000 berada dalam rentang 0.80 s.d. 1.00 yang dikategorikan korelasi sangat erat. Berarti variabel harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dikategorikan memiliki korelasi sangat erat.
- Berdasarkan tingkat signifikansi koefisien korelasi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0.000. Karena nilai probabilitas di bawah 0.05 maka terdapat hubungan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Uji Korelasi Variabel *Abnormal Return* Saham

Tabel 4.6 Uji Korelasi Pearson Variabel *Abnormal Return*

Correlations			
		Abnormal Return Sebelum	Abnormal Return Sesudah
Pearson Correlation	Abnormal Return Sebelum	1.000	.037
	Abnormal Return Sesudah	.037	1.000
Sig. (1-tailed)	Abnormal Return Sebelum	.	.457
	Abnormal Return Sesudah	.457	.
N	Abnormal Return Sebelum	11	11
	Abnormal Return Sesudah	11	11

- Berdasarkan tabel di atas variabel *abnormal return* yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0.037. Nilai 0.037 berada dalam rentang 0.00 s.d. 0.20 yang dikategorikan korelasi sangat lemah. Berarti variabel *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* dikategorikan memiliki korelasi sangat lemah.

- b. Berdasarkan tingkat signifikansi koefisien korelasi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0.457. Karena nilai probabilitas di atas 0.05 maka tidak terdapat hubungan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Uji Hipotesis

Pengujian statistik yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Pengujian ini dilakukan karena data terdistribusi dengan normal. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham proksi TVA, harga saham, dan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan.

Kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Atau

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *two tail test*. $DF = n - 1$. Maka nilai t tabel (t_{α}) adalah 2.228.

Uji Hipotesis Variabel Pertama

Tabel 4.7 Uji *Paired Sample t-Test Trading Volume Activity*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	TVA Sebelum - TVA Sesudah	.0079 0091	.01145247	.00345 305	-.000207 04	.015594 78	2.288	10	.045

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau **2.288 > 2.228** dan nilai p atau sig. **0,045 < 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan TVA sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kornel Munthe (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap likuiditas saham (proksi TVA) sebelum dan sesudah *stock split*, namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kesuma Satria dan Adnan (2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan likuiditas (proksi TVA) sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Uji Hipotesis Variabel Kedua

Tabel 4.8 Uji *Paired Sample t-Test Harga Saham*

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau **-0.060 > -2.228** dan nilai p atau sig. **0,954 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kesuma Satrian dan Adnan (2018) yang menyatakan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan harga saham yg signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayatus Shofa (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Uji Hipotesis Variabel Ketiga

Tabel 4.9 Uji *Paired Sample t-Test Abnormal Return*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Harga Sebelum - Harga Sesudah	1.5091	83.9505	25.3120	-57.9078	54.8896	-.060	10	.954

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Abnormal Return Sebelum - Abnormal Return Sesudah	1.06933	2.0528215	.618948	-.30976	2.44844	1.728	10	.115

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.728 < 2.228$ dan nilai p atau sig. $0,115 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iguh Wijanarko dan Prasentiono (2012). Hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi pasar yang cepat terhadap informasi *stock split* yang dipublikasikan, namun *stock split* tidak memberikan perbedaan terhadap *abnormal return* yg diterima, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ketut Utama Yasa, *et al.* (2017) Nilai p yang dihasilkan sebesar 0,007, karena nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya ada perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis yang diajukan dan pembahasan mengenai analisis perbandingan sebelum dan *stock split* dengan tingkat likuiditas saham (proksi *TVA*), harga saham dan *return* saham (proksi *abnormal return*) pada indeks saham Kompas 100 periode 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.288 > 2.228$ dan nilai p atau sig. $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *tva* sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan *TVA* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split* terbukti.
2. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,060 > -2.228$ dan nilai nilai p atau sig. $0,954 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split* tidak terbukti.
3. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.728 < 2.228$ dan nilai nilai p atau sig. $0,115 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split* ditolak atau tidak terbukti.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, bagi investor yang hendak melakukan transaksi saham pada saat *stock split* hendaknya tidak menjadikan informasi tersebut sebagai satu satunya tolok ukur dalam pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan *abnormal return*, melainkan juga perlu dipertimbangkan faktor faktor lainnya.
2. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil hanya perusahaan dikategori indeks Kompas 100 (berbeda beda industri) yang melakukan kebijakan *stock split*. Sampel yang diteliti

sebaiknya ditambah serta mewakili masing masing jenis industri secara proporsional. Apabila dipisahkan antar jenis industri, mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

3. Metode untuk mencari *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted model* yang mungkin saja kurang akurat untuk menaksir *abnormal return* yang sesungguhnya. Oleh karena itu dapat digunakan metode lainnya, yaitu *mean adjusted model* atau *market model* pada penelitian selanjutnya.

Referensi

- [1]Astuti, Destry Widi. 2015. *Dampak Stock Split terhadap Likuiditas Saham*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2]Danang dan Fathonah .2015. *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Central of Academic Publishing Service (CAPS).
- [3]Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]Ernawati, Febri. 2016. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014*. (Skripsi). Jakarta: STIE Jayakarta.
- [5]Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- [6]Anoname,2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7]Anoname,2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [8]Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- [9]Hadi Ratna, Sri. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- [10]Halim, Abdul. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [11]Hartono, Jogyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- [12]Anoname, 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- [13]Anoname ,2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- [14]Hermuningsih, Sri. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [15]Iswi, Hariyani dan Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visi Media.
- [16]Lubis, Asdita Rizki. 2018. *Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Likuiditas Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [17]Maghfiro. 2018. "Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS, dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Stock Split." *Jurnal E-JRA Vol. 07 No. 02 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- [18]Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- [19]Muryanti. 2018. *Analisis Dampak Stock Split terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. (Skripsi). Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [20]Pramana, Andi. 2012. *Analisis Perbandingan Trading Volume Acitivity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [21]Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi. Jakarta: In Media.
- [22]Sutedi, Adrian. 2013. *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Bandung: Alfabeta.
- [23]Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [24]Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*.
- [25]Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [26]Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.